

Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa

Dewinda Rahayu Astria¹, Eka Naelia Rahmah¹

¹Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ dewindara9g@gmail.com

ABSTRACT

Extracurricular activities in schools that are engaged in the religious field, one of which is extracurricular Islamic spirituality with the aim of not only developing students' interests and talents but also making students who have faith and noble character. The purpose of this study was to determine how the implementation of Islamic spiritual extracurricular activities in developing students' spiritual attitudes at SMPN 2 Tangerang selatan. With research subjects totaling 7 informants, including the Principal, PAI Teacher, Rohis extracurricular coach, and 4 students. This research is descriptive qualitative research, also data collection techniques using observation, documentation and interview methods. The analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of Islamic Spiritual extracurricular activities carried out at SMPN 2 South Tangerang is based on aspects of extracurricular steps, namely starting from planning activities, then implementing activities, to evaluating the results of activities are going well.

Keywords: *Extracurricular, Islamic Spiritual, Spiritual Attitudes*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
November 11,
2023

Revised
January 11, 2023

Accepted
February 08, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat pada pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tersebut mengatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan watak juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Kemudian, tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya. Sejalan juga dengan tujuan dalam dunia pendidikan islam yang hendak dicapai, salah satunya menumbuhkan perilaku akhlak mulia pada peserta didik (Sapitri, 2020).

Tantangan di dalam dunia pendidikan dari waktu ke waktu akan selalu ada dan berbeda-beda mengikuti dengan perkembangan zaman yang ada, khususnya di zaman sekarang ini tantangan pendidikan sedang fokus mencari solusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan Islam untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi-generasi yang lebih baik pula, maka dari itu pendidikan sangat penting bagi seluruh masyarakat. Bahkan, Allah SWT mewajibkan kepada seluruh umat manusia untuk menuntut ilmu dan pentingnya suatu ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah (9): 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Dapat disimpulkan dari ayat tersebut bahwa semua golongan itu harus berjihad, turut berjuang. Tetapi Rasulullah saw. akan membagi tugas mereka masing-masing. Ada yang berjihad di garis depan dan ada yang berjihad di garis belakang, Sebab itu, kelompok kecil yang memperdalam pengetahuannya tentang agama itu adalah sebagian dari jihad juga (Hamka, 2021).

Adapun mengenai akhlak ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari umat muslim. Karena tak sedikit akhir-akhir ini sebagian dari saudara kita banyak yang pintar, tapi akhlaknya buruk, contohnya seperti perbuatan korupsi yang mana sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang memiliki ilmu. Pada saat ini juga masih sering ditemukan kasus-kasus anak yang menunjukkan sikap tidak bermoral dan tidak mencerminkan sikap yang baik sehingga hal tersebut menjadi perhatian banyak pihak terkait dengan pendidikan karakter anak pada saat ini. Berbagai macam kasus yang sangat mengkhawatirkan dan miris untuk dilihat yang dilakukan oleh anak-anak bahkan anak yang berada di bawah umur, sikap-sikap tidak baik yang banyak terjadi di kalangan anak-anak saat ini seperti tidak menghargai orang yang lebih tua, tawuran, membolos sekolah, merokok, mabuk dan bahkan yang terburuk dapat membunuh orang.

Dengan adanya fungsi pendidikan harus ada implementasi dan upaya untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia sehingga dapat terwujudnya tujuan pendidikan untuk membentuk generasi yang bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan membuat kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang menjadi inti dari proses pendidikan. Menurut Taba dalam Nasution Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah (Dedi Lazuardi, 2017). Dengan adanya

kurikulum, perencanaan dan proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik karena melalui kegiatan pembelajaran tersebutlah dapat dihasilkan manusia yang pandai dan berwawasan luas dan juga manusia yang berkepribadian utama, berakhak mulia berpegang teguh pada nilai-nilai yang ideal dan utama (Rahmah, 2019).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter (Agustinova, 2018). Pada kurikulum 2013 ini yang menjadi fokus atau titik tekannya adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Tiara & Sari, 2019). Dalam kurikulum 2013 ini terdapat Kompetensi Inti (KI) yang didalamnya memiliki 4 kompetensi yang harus dicapai peserta didik, dan diantaranya ada KI-1 yang merupakan sikap spiritual. Karena, sikap spiritual merupakan yang paling penting dibanding lainnya, didalam kurikulum 2013 itu sendiri terdapat rumusan kompetensi inti menggunakan beberapa notasi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Mulyasa, 2017).

Sikap spiritual adalah segala sikap atau perilaku yang menyangkut moral untuk dapat membedakan mana yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat tiga nilai dalam sikap spiritual yaitu iman, takwa dan syukur kepada Allah SWT (Samsudin & Iffah, 2020). Sikap spiritual ini dimaksudkan untuk menjadikan sikap dasar peserta didik menjadi beriman dan bertakwa, yang mana sikap spiritual tersebut dapat dilihat melalui kegiatan ibadah (Mutakallim, 2020).

Banyak metode maupun kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap spiritual siswa seperti menurut 'Abdullah Nashih 'Ulwan, bahwa keteladanan adalah salah satu cara dalam mendidik yang sangat berpengaruh bagi anak untuk menginternalisasikan akhlak dan membentuk kepribadian anak secara emosional dan sosial (Sobry & Fitriani, 2022), dan metode lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat membantu mengembangkan sikap spiritual siswa adalah dengan adanya kegiatan keagamaan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum. Sedangkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam pengembangan, kebutuhan pengetahuan, bimbingan dan pembiasaan agar memiliki kemampuan dasar penunjang yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran (Meria, 2018).

Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah yang merupakan kegiatan di bidang keagamaan salah satunya adalah Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam). Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) merupakan suatu wadah untuk membantu peserta didik melakukan dakwah di sekolah dan membantu mereka dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu tentang agama Islam diluar kegiatan pembelajaran yang mana segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas pada ajaran agama Islam (Sugiantoro, Zulhaini, & Akbar, 2019). Ekstrakurikuler Rohani Islam yang secara umum memiliki tujuan agar para anggotanya mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam serta penerapannya (Frisia & Sulaiman, 2021) maka dengan itu melalui organisasi Rohani Islam ini peserta didik dapat memperoleh lingkungan yang islami dan dapat mengembangkan kreatifitasnya (Zaman, 2017).

METODE

Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrumen utama (Sugiyono, 2003). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang didapatkan peneliti (Zaman, 2017), dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat langsung dari subjek atau objek penelitian yaitu melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Tangerang Selatan, Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8, Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam dan 4 siswa kelas 8 SMPN 2 Tangerang Selatan. Data sekunder didapat melalui buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, dan dokumen-dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam SMPN 2 Tangerang Selatan

Dari data yang telah diperoleh peneliti mengenai implementasi Ekstakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMPN 2 Tangerang Selatan mempunyai program kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yaitu ekstrakurikuler Rohani Islam (rohis) yang sudah berjalan dengan aktif selama satu tahun dengan tujuan untuk membantu para siswa dalam menambah wawasan keagamaan dan mengembangkan minat dan bakat mereka.

Menurut Badrus Zaman terdapat tiga aspek langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan program ekstrakurikuler, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir adalah evaluasi.

Pertama, Perencanaan terdiri dari penyusunan program dan pengaturan pembiayaan kegiatan (Zaman, 2017) adalah penyusunan rencana kegiatan-kegiatan sekaligus rencana pembiayaannya yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam ekstrakurikuler Rohani Islam di SMPN 2 Tangerang Selatan, penyusunan program kegiatan disusun oleh Pembina ekskul bersama dengan kepala sekolah, dan wakil kepala bidang kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd. kepala sekolah, yaitu: "Dalam kegiatan penyusunan program ini kami bermusyawarah dengan para Wakil Kepala Sekolah (wakasek) terutama Wakil Kepala Sekolah (wakasek) bidang kesiswaan, dengan para pembina ekskul yang telah dikumpulkan kemudian setelah itu kita diskusikan program ekskul yang bisa dijalankan." (Suprayogi, 2023)

Pak Tedik Suryanto, S.S selaku pembina ekskul rohis dalam wawancara juga menyampaikan bahwa: "Dalam menyusun program kegiatan, kami menelaah terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh anak-anak. Karena jika kita membuat program yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak maka akan lari dari peraturan yang ada." (Suryanto, 2023)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pak Kusnaedi, S.Ag selaku guru PAI berpendapat bahwa:

Untuk penyusunan program rohis itu kan dibuat oleh Pembina rohis sendiri dan kalau dilihat program-programnya bagus. Awal-awal ada kegiatan membaca Al-Qur'an mulai dari level yang tidak bisa sampai mahir, tahfidz juga berjalan degan baik. Anak-anak juga jadi ada nilai tambahan dalam keagamanya, mereka sudah terbiasa dalam hal tahlilan, shalat dhuha jadi nanti bisa untuk bekal di masyarakat juga. (Kusnaedi, 2023)

Diperkuat oleh pernyataan dari Salsa yang merupakan siswa mengenai perencanaan di ekstrakurikuler, sebagai berikut: "Alhamdulillah berjalan dengan sangat baik." (Aulia, 2023)

Adapun perencanaan pengaturan pembiayaan ekskul di SMPN 2 Tangerang Selatan termasuk ekskul rohis ini jika diperlukan bantuan dana dari sekolah maka dana tersebut berasal dari BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah), berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd. yaitu: "Untuk pengaturan pembiayaan ini karena kita merupakan sekolah negeri, maka semua pembiayaan itu ditanggung oleh BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah)." (Suprayogi, 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pembina ekskul rohis, yang menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah, selama ini untuk pembiayaan di ekstrkurikuler ini seikhlasnya dari anak-anak. Tidak ada patokan harus bayar berapa, jadi anak-anak bayar seikhlasnya. Tapi karena kekurangan pembiayaan untuk kegiatan ke luar sekolah, kami harus berkoordinasi dengan pihak sekolah, terutama dengan Pembina OSIS dan bendahara sekolah. (Suryanto, 2023)

Diperkuat dengan hasil wawancara oleh Guru PAI, sebagai berikut: "Karena sekolah ini negeri maka anak-anak tidak dipungut biaya, paling dibantu dari uang amal atau infaq tiap hari jum'at." (Kusnaedi, 2023)

Diperkuat kembali dengan pernyataan hasil wawancara oleh siswa yaitu Fajar, adalah: "Iya saya berpartisipasi, tapi kalau di ekskul Rohani Islam ini tidak ada iuran kegiatan adanya seperti infaq." (Putra, 2023)

Kedua, Pelaksanaan. Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi penetapan waktu dan jenis kegiatan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan waktu dan jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tangerang Selatan dilakukan setelah kesepakatan agar tidak terjadi bentrok antara satu kegiatan dengan kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

Penetapan waktu program kegiatan ekstrakurikuler tentunya ini adalah berdasarkan kesepakatan. Pertama, tidak mengganggu proses pembelajaran, lalu keduanya yaitu adalah kesepakatan pembina ekskul kapan ingin dilaksanakannya kegiatan ekskul itu. Kami tidak memberatkan para pembina atau pelatih, asal jangan sampai ada bentrok jadwal dengan kegiatan yang lain. (Suprayogi, 2023)

Pelaksanaan kegiatan rohis di sekolah ini terdiri dari dua waktu yaitu setiap hari di pagi hari dan setelah shalat jum'at setiap hari jum'at. Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh pembina ekskul rohis yaitu: "Kita ada dua pembagian waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu pada pagi hari ada kegiatan shalat

dhuha setiap jam istirahat dan kegiatan wajib setiap hari jum'at setelah shalat jum'at." (Suryanto, 2023)

Gambar 1
Kegiatan Tahfidz di hari jum'at



Diperkuat dengan pernyataan pak Kusnaedi, S.Ag. mengatakan bahwa: "Ada shalat dhuha tiap pagi, dan untuk kegiatan rohis yang rutin nya ada sesudah shalat jum'at pada mulai kumpul di mushalla, baca tahlil, ada materi, baca Al-Qur'an." (Kusnaedi, 2023)

Dipertegas juga oleh pernyataan siswa anggota rohis, sebagai berikut: "Pelaksanaan kegiatan rohis biasanya di waktu jam istirahat pertama melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, dan pada hari jum'at mengkaji Al-Qur'an atau membaca Ratib Al-Haddad sebelum waktu masuknya shalat jum'at." (Ishaq, 2023)

Jenis kegiatan yang dilaksanakan di ekskul rohis SMPN 2 Tangerang Selatan ini, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Kegiatan-kegiatan itu mencakup untuk menyalurkan minat dan bakat anak yang mana dimulai dari kegiatan olahraga, seperti disini ada futsal, basket bulu tangkis lalu kegiatan ekskul lain nya juga ada paskibra, pramuka sebagai ekskul wajib. Dan untuk kegiatan kesenian ada ekskul tari, paduan suara. Lalu untuk kegiatan keagamaan ada ekskul rohis juga, yang mana di rohis ini ada juga kegiatan tahfidz, shalat dhuha, shalat jum'at berjama'ah. Dalam kegiatan shalat jum'at kita bergilir setiap 3 kelas terdiri dari kelas 7, 8 dan 9. Disini ada juga kegiatan literasi seni. (Suprayogi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Tedik Suryanto, S.S. pembina ekskul rohis, adalah: "Jenis kegiatan di rohis ini terdiri dari 3 macam. Minggu pertama dan minggu kedua ada tahfidz, lalu minggu ketiga kajian, dan minggu keempat pengembangan bakat." (Suryanto, 2023)

Dipertegas dengan pernyataan dari hasil wawancara pak Kusnaedi, S.Ag. yaitu: "Seperti yang sudah disebutkan tadi, kegiatannya ada shalat dhuha, tahlilan, ada penyampaian materi juga yang biasanya disampaikan oleh pembinanya atau kadang memanggil juga orang dari luar untuk menyampaikan materi seperti fiqih, ada kegiatan mengkaji Al-Qur'an dan hafalan juga." (Kusnaedi, 2023)

Gambar 2
Kegiatan tadarus Al-Qur'an



Diperkuat kembali oleh pernyataan berdasarkan hasil wawancara dengan Famella sebagai siswa dapat disebutkan bahwa jenis kegiatan di ekskul rohis, yaitu: "Hafalan surah-surah pendek, berpidato, menjadi MC, dan lainnya." (Putri, 2023)

Ketiga, Evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi hasil kegiatan guna untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang maksimal selama pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil kegiatan. Evaluasi kegiatan yang dilakukan di SMPN 2 Tangerang Selatan ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

Untuk evaluasi yang kita laksanakan itu dilakukan setiap 3 bulan sekali secara bersamaan dengan seluruh Pembina ekskul yang ada di sekolah ini. Dalam kegiatan evaluasi ini dilihat mana program yang sudah terlaksana kemudian mana program yang tidak terlaksana. Mengevaluasi juga kepada Pembina dimana kegiatan yang dianggap berhasil dan cukup memuaskan, dan kegiatan mana yang sudah dilaksanakan tapi belum mencapai tujuan. (Suprayogi, 2023)

Untuk evaluasi hasil kegiatan di ekskul rohis sesuai dengan hasil wawancara bersama pak Tedik Suryanto, S.S. memaparkan sebagai berikut

Alhamdulillah, untuk evaluasi dari hasil kegiatan ekskul rohis selama ini, sudah ada anak yang juara 1 MTQ Tangsel, kemudian mereka sudah bisa mengisi yang Alhamdulillah juga diberi kepercayaan oleh sekolah untuk mengisi acara-acara keislaman di sekolah seperti shalawatan. Alhamdulillah sudah beberapa kali kita diberi kepercayaan untuk mengisi tampilan-tampilan di acara sekolah. Dan untuk evaluasi selama ini kami melakukan system dua arah, pada saat saya dengan anak-anak berdiskusi memberikan evaluasi, apa yang harus dievaluasi dari kegiatan seperti materi apa yang tidak sampai kepada anak-anak dan apa tindakan selanjutnya. Sekarang sih Alhamdulillah saya juga dibantu oleh salah satu guru yaitu pak hasan. (Suryanto, 2023)

Sejalan dengan pendapat tersebut dari hasil wawancara dengan Fakhruroji selaku siswa menyampaikan bahwa: "Iya, dalam kegiatan ekskul rohis terdapat evaluasi kegiatan." (Ishaq, 2023). Dipertegas kembali dengan pendapat pak Kusnaedi, S.Ag. guru PAI mengenai hasil dari kegiatan ekskul rohis yang dapat mendukung kegiatan belajar di kelas, yaitu:

"Seperti membaca Al-Qur'an, itu sangat mendukung karena disini kan anak-anak banyaknya umum dan masih banyak juga yang belum lancar membaca Al-Qur'annya. Lalu materi-materi fiqih nya juga bisa mendukung dalam belajar." (Kusnaedi, 2023)

Peran ekstrakurikuler bukan hanya sebagai wadah tempat mengembangkan minat dan bakat ataupun memperdalam ilmu agama, tetapi juga memiliki peran untuk membantu siswa dalam menanamkan dan mengembangkan sikap spiritualnya agar

mempunyai akhlak yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sesuai dengan teori menurut Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul *Mindset Kurikulum 2013* bahwa dalam penilaian sikap spiritual terdapat aspek menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya lalu diturunkan menjadi 11 indikator sikap spiritual (Yani, 2014).

Pertama, Berdo'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, sebagai seorang muslim sikap ini merupakan salah satu bentuk keimanan kepada Tuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd. mengatakan sebagai berikut:

Sikap berdo'a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan seperti dalam kegiatan belajar mengajar itu penting, karena bagaimanapun kita harus berdo'a meminta kepada Allah sebagai Sang Pencipta agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan juga bentuk rasa syukur kepada Allah. Maka dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Tangerang Selatan ini kegiatan berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran dibimbing oleh wali kelas masing-masing dimulai dengan do'a belajar kemudian membaca surat-surat pendek. (Suprayogi, 2023)

Pendapat tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara bersama pak Kusnaedi, S.Ag. selaku guru PAI yang mengatakan sebagai berikut: "Biasanya sebelum belajar kita berdo'a, kemudian membaca surat-surat pendek. Dan sesudah belajar pun berdo'a seperti biasa lalu ditutup dengan salam." (Kusnaedi, 2023)

Selain pembiasaan di kelas, sikap berdo'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan juga dilakukan oleh Pembina ekskul rohis pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan ekskul. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Tedik Suryanto, S.S selaku Pembina rohis yang memaparkan sebagai berikut:

Karena kita dimulai dari shalat jum'at, sebelum shalat jum'at kita biasakan membaca Ratib Al-Hadad, surat-surat pendek dan shalawat. Lalu setelah shalat jum'at kita buka dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu satu sampai beberapa ayat yang kemudian kita baca juga terjemahannya. Lalu saat akhir pertemuan kita tutup dengan kesimpulan materi dan ditutup dengan do'a kafaratul majlis (Suryanto, 2023).

Dengan pembiasaan tersebut para siswa akan senantiasa terbiasa membaca do'a baik sebelum maupun sesudah melakukan suatu kegiatan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa dari anggota rohis yaitu Fajar yaitu: "Iya, saya selalu berdo'a." (Putra, 2023). Hasil wawancara dari Salsa yang juga merupakan siswi anggota rohis juga mengatakan bahwa: "Alhamdulillah saya selalu berdo'a." (Aulia, 2023)

Kedua, Ibadah tepat waktu, merupakan sikap penting yang perlu diterapkan kepada siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, baik yang hukumnya wajib maupun sunnah. Menurut pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Tangerang Selatan menyampaikan, yaitu:

Mengenai sikap ibadah tepat waktu itu penting, menjadi kewajiban seorang pendidik juga agar siswa memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Maka, untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah tepat waktu, pengaturan jadwal setiap jam 9 pagi yaitu jam istirahat juga diberi kesempatan bagi siswa yang ingin melaksanakan shalat dhuha dan juga pada jam istirahat kedua untuk melaksanakan shalat dzuhur. (Suprayogi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh bahwa cara mengajarkan siswa agar melaksanakan ibadah tepat waktu, yaitu:

Dengan terus mengingatkan, seperti ketika belajar diselipkan motivasi-motivasi dan juga mengingatkan jangan lupa terhadap ibadah. Ketika jam istirahat shalat juga menyuruh anak-anak untuk shalat, tetapi tetap aja ada anak yang langsung shalat ada juga ada yang pergi kemana dulu. Karena kan tergantung orang tuanya juga dirumah bagaimana orang tua mendidik anak, yang saya liat juga kan tiap anak berbeda latar belakang orang tuanya. Jadi saya di sekolah hanya bisa mengingatkan. Ada juga beberapa kelas yang wali kelasnya menggunakan absen shalat dzuhur, jadi di ceklis di absen siapa yang shalat dan tidak shalat, lalu kalau ada yang ketahuan tidak shalat di panggil dan ditegur. Itu juga salah satu cara biar anak terbiasa shalat di awal waktu. (Kusnaedi, 2023)

Diperkuat juga oleh pendapat dari pak Tedik Suryanto, S.S. yang menyampaikan bahwa: “Minimal dengan mengingatkan seperti lewat grup ekskul, dan terkadang saya juga mengingatkan untuk shalat lewat speaker mushola supaya anak-anak tidak lupa dan semangat karena ada yang mengajak.” (Suryanto, 2023)

Gambar 3
Kegiatan shalat dhuha bersama



Dengan adanya pelaksanaan shalat sunnah dhuha dan waktu untuk melaksanakan shalat wajib di waktu dzuhur, juga adanya bimbingan dan diingatkan baik oleh kepala sekolah, guru, dan Pembina ekskul, diharapkan para siswa lebih rajin dalam beribadah dan bisa membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah tepat waktu. Sejalan dengan teori oleh Abdul Majid bahwa salah satu cara mengembangkan sikap spiritual kepada anak adalah dengan cara mengingatkan peserta didik agar selalu berbuat kebaikan dan bimbingan guru untuk memberikan bantuan yang konsisten dan sistematis kepada siswa.

Seperti yang disampaikan oleh siswa Fakhruroji selaku anggota rohis, yaitu: “Mengerjakan sesuatu amalan harus diawal waktu dan dibiasakan untuk mengerjakan hal kebaikan agar istiqomah contohnya shalat di awal waktu.” (Ishaq, 2023). Sejalan juga dengan pernyataan dari siswa Fajar yang mengatakan bahwa: “Tidak melakukan hal yang tidak berguna, jadi ketika sudah adzan diusahakan langsung shalat.” (Putra, 2023).

Ketiga, Memberi salam setiap awal dan setelah melakukan kegiatan, memang hal sederhana yang sudah umum tetapi juga masih banyak yang menganggap sepele hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd. mengatakan bahwa:

Intinya mengucapkan salam itu kan salah satu kegiatan daripada silaturahmi, makanya setiap pagi kita sudah siap dengan para guru untuk menyambut anak. Kita liat, kadang-kadang ada saja anak yang cuek lalu kita ingatkan untuk

mengucapkan salam dan kita juga balas dengan salam. Lalu dibiasakan juga ketika masuk kelas memberi salam. (Suprayogi, 2023)

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, dari hasil wawancara dengan pak Kusnaedi, S.Ag. yang menyampaikan bahwa: "Kalau untuk salam mereka sudah terbiasa, setiap saya masuk kelas dan awal pembelajaran mereka sudah langsung tau untuk mengucapkan salam. Kadang juga saya yang duluan mengucapkan salam nanti mereka yang jawab." (Kusnaedi, 2023)

Pembina ekskul rohis menyampaikan dalam wawancaranya yaitu dalam mengajarkan siswa untuk memberi salam setiap awal dan setelah melakukan kegiatan, sebagai berikut: "Paling sekedar mengingatkan dan mengevaluasi. Saya juga selalu sampaikan kepada anak-anak baik di awal maupun di akhir pertemuan bahwa adab itu penting." (Suryanto, 2023)

Meskipun sikap ini biasa dilakukan, namun tidak dapat dipungkiri kadang kala siswa lupa untuk melakukannya. Maka dengan pembiasaan pada setiap kegiatan yang dilakukan baik ketika di kelas maupun ketika kegiatan ekskul, siswa semakin terbiasa dimanapun dan kapanpun untuk selalu memberi salam setiap awal dan sesudah melakukan kegiatan. Seperti yang dikatakan oleh siswi Salsa, yaitu: "Iya, saya memberi salam setiap awal dan setelah melakukan kegiatan, contohnya ketika mulai belajar atau pas mulai ekskul dan ketika pulang." (Aulia, 2023)

Keempat, Bersyukur atas nikmat yang didapatkan. Kepala sekolah SMPN 2 Tangerang Selatan yaitu pak Drs. Aa Suprayogi, berdasarkan hasil wawancaranya bahwa: "Untuk mengucapkan syukur, saya selalu sampaikan juga apapun yang kita lakukan kita ucapkan hamdallah sebagai rasa syukur kita kepada Allah yang telah memberikan nikmat dalam bentuk apapun yang salah satunya adalah kesehatan." (Suprayogi, 2023)

Menurut pak Kusnaedi, S.Ag. dalam mengingatkan siswa agar senantiasa selalu bersyukur atas nikmat yang didapatkan, adalah:

Pas pembelajaran materi tentang beryukur, saya sampaikan kita harus selalu bersyukur bagaimanapun keadaanya, contohnya mungkin ketika keadaan orang tua sedang biasa saja kita harus tetap bersyukur. Jadi langkah-langkahnya paling ya sering-sering mengingatkan saja kepada anak-anak harus percaya diri, harus tetap bertanggung jawab seperti dalam shalat jangan pernah ditinggal walapun keadaan sedang tidak baik tetap menjalankan shalat, berdo'a dan bersyukur. (Kusnaedi, 2023)

Dari pernyataan tersebut, guru PAI juga turut membantu dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode bimbingan dan memberi motivasi. Sejalan juga dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI, yang dilakukan oleh pak Tedik Suryanto, S.S selaku Pembina ekskul rohis dalam membimbing siswa agar selalu bersyukur atas nikmat yang didapatkan, yaitu:

Dengan cara take and give, seperti mereka berinfaq mereka beramal itu salah satu bentuk bersyukur juga. Tau cara mengucapkan terimakasih kepada orang yang memberi khususnya kepada Allah Yang Maha Pemberi, dan saya juga tidak sungkan-sungkan apabila mereka tidak mengucapkan terimakasih kepada guru saya tegur dan saya ingatkan untuk selalu berterimakasih juga kepada guru, terutama kepada Allah. Alhamdulillah juga yang saya lihat anak-anak anggota rohis itu adab nya baik-baik beda sama yang lain. (Suryanto, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Fakhruroji, sebagai berikut: "Iya saya selalu bersyukur, contohnya bisa hadir mengaji di dalam kegiatan rohis atau di majelis

ta'lim karena banyak orang yang diberikan sehat wal'afiyah tetapi tidak diizinkan untuk bisa hadir ke majelis ta'lim." (Ishaq, 2023)

Kelima, Mensyukuri setiap kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa:

Setiap manusia diberikan kemampuan yang berbeda-beda jadi kita perlu mensyukurinya. Makanya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, dan pembinaan secara mental dan rohani itu juga diperlukan, karena bagaimanapun sepintar-pintarnya anak kalau tidak berakhlak, kan sia-sia. (Suprayogi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Kusnaedi, S.Ag. beliau menambahkan, sebagai berikut: "Ketika pembelajaran saya sampaikan bahwa manusia dikasih emosi, dikasih perasaan, dan kita harus bisa mengontrol emosi tersebut harus bisa sabar." (Kusnaedi, 2023)

Sejalan dengan pernyataan diatas, Pembina ekskul rohis menyampaikan bahwa:

Minimal mengimplementasikan apa yang kita bisa apa yang kita punya. Kemudian, segala sesuatunya terkadang manusiawi juga dan fitrahnya manusia tatkala kita juga ada emosinya menghadapi anak-anak. Tapi potensi kita sebagai orang tua juga pendidik adalah sebagai pengarah, sebagai penanggung jawab setiap mereka salah. Emosi itu kadang muncul, tetapi kita juga harus bisa mengontrolnya. Jadi kita juga penting untuk bersyukur dikasih kemampuan dalam mengendalikan diri, mungkin bisa dibilang kesabaran juga. (Suryanto, 2023)

Selain kita harus mensyukuri setiap kemampuan kita dalam mengendalikan diri dari segala hal yang merugikan, siswa juga diharapkan dapat mensyukuri setiap kemampuan yang dimiliki. Seperti yang disampaikan oleh Salsa yang merupakan siswi anggota rohis, sebagai berikut: "Iya, saya bersyukur bisa melakukan banyak hal." (Aulia, 2023)

Keenam, Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. Pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd dalam wawancaranya mengatakan bahwa: "Dengan mengucapkan hamdallah, ucapan hamdallah itu kan artinya segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat. Saya selalu sampaikan kepada siswa apapun yang kita dapatkan harus bersyukur dengan mengucapkan hamdallah." (Suprayogi, 2023)

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil wawancara dengan guru PAI yang menyampaikan bahwa:

Dengan menyampaikan kepada anak bahwa salah satu cara bersyukur yang paling mudah itu dengan mengucapkan bacaan hamdallah. Ketika kita diberi kemudahan dan kelancaran oleh Allah dalam mengerjakan sesuatu, maka ya kita harus bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah, karena kita juga bukan apa-apa tanpa adanya ridha dari Allah. (Kusnaedi, 2023)

Menurut pak Tedik Suryanto, S.S. berdasarkan hasil wawancara mengatakan:

Salah satunya dengan memberikan reward, mengucapkan selamat terhadap prestasi dan saling mengucapkan terimakasih. Kemudian mereka juga yang berprestasi tidak sungkan-sungkan untuk saling berbagi kepada teman yang lain, jadi Alhamdulillah syiar-syiar yang anak-anak lakukan disini sejalan dengan konsep yang kami tawarkan. Contohnya seperti awalnya sedikit siswa yang tertarik untuk ikut tahfidz, lama-lama yang lain juga mulai tertarik untuk ikut. (Suryanto, 2023)

Sejalan dengan apa yang disampaikan Pembina ekskul rohis, dalam kegiatan rohis baik ketika *mentoring* atau kegiatan lain yang menunjukkan bakat siswa, siswa selalu diingatkan untuk selalu mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. Seperti pernyataan siswi yaitu Famella bahwa: "Iya, saya mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu dengan membaca *hamdallah*." (Putri, 2023)

Ketujuh, Berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha, menurut pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd. dalam hasil wawancara bahwa: "Setelah berikhtiar, kemudian misalnya dapat kegagalan maka salah satunya kita bertawakal, dan kita juga bisa berkaca bisa melihat apa kekurangan kita, apa kesalahan kita." (Suprayogi, 2023)

Dari hasil wawancara dengan pak Kusnaedi, S.Ag. selaku guru PAI juga memaparkan bahwa:

Tidak jauh dari mengingatkan dan mengajarkan kepada siswa di kelas khususnya ketika pembelajaran. Terkadang saya selipkan motivasi dan mengingatkan untuk bertawakal apapun hasil jika kita sudah berusaha percaya bahwa Allah yang maha mengetahui apa yang terbaik buat hamba-Nya, saya kaitkan juga dengan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa menerima materi dengan baik. (Kusnaedi, 2023)

Diperkuat oleh pendapat yang disampaikan pak Tedik Suryanto, S.S. bahwa: "Dengan mengingatkan kepada mereka jangan lupa untuk selalu bersandar dan berdo'a ketika kalian mempunyai masalah jangan lupa shalat dan berdzikir kepada Allah. Saya juga menyampaikan hal tersebut melalui materi ketika kegiatan ekskul. Bahkan bukan cuma saya tapi setiap guru juga selalu mengingatkan." (Suryanto, 2023)

Gambar 4
Kegiatan Mentoring



Dengan mengingatkan dan dibimbing oleh kepala sekolah, guru dan Pembina ekskul rohis baik di kelas maupun ketika kegiatan ekskul, siswa tahu untuk selalu berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha, seperti pernyataan dari Fajar siswa anggota rohis, yaitu: "Iya saya selalu berserah diri kepada Allah setelah berusaha, contohnya dengan selalu berdo'a dan menerima kenyataan yang baik atau buruk." (Putra, 2023)

Kedelapan, Menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu pak Drs. Aa suprayogi, M.M.Pd. memaparkan cara menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia, yaitu sebagai berikut: "Dengan cara silaturahmi. Seperti tadi setiap pagi dengan guru-guru menyambut para siswa merupakan bentuk sikap kepada sesama manusia, dalam hal tersebut juga bisa menjaga silaturahmi yang baik, dan jangan lupa untuk saling mengingatkan." (Suprayogi, 2023)

Menurut pak Kusnaedi, S.Ag. dalam mengajarkan sikap menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia kepada siswa, yaitu: "Kita memberikan nasihat bahwa

kita kepada teman itu harus saling menjaga, tidak mengejek teman, saling menghormati dan toleransi kepada sesama.” (Kusnaedi, 2023)

Sejalan dengan pendapat tersebut, pak Tedik Suryanto, S.S. berpendapat sebagai berikut: “Saya ajak siswa untuk selalu sabar dan peduli, contohnya ketika ada temen mereka yang sakit atau yang sedang berduka, saya ajak untuk takziah. Mudah-mudahan dengan hal itu semoga timbul rasa empati, kepedulian satu sama lain sehingga akan menjaga hubungan yang baik juga dengan yang lain.” (Suryanto, 2023)

Kegiatan di sekolah tidak lepas dari hubungan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, dan seluruh orang yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Maka untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik, harus ada hubungan yang baik antar sesama. Seperti yang dikatakan oleh siswi anggota rohis yaitu Famella mengenai menjaga hubungan baik dengan sesama, bahwa: “Iya penting, bersikap sopan kepada siapapun, menghargai orang lain, tidak memilih-milih saat berteman, dan selalu menjaga perasaan orang lain.” (Putri, 2023)

Kesembilan, Menjaga lingkungan hidup, menjaga kebersihan lingkungan merupakan sebagian dari iman. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd. menyampaikan bahwa:

Untuk menjaga lingkungan, kita ada juga yang namanya laskar lingkungan hidup. Anak-anak yang tergabung dalam laskar lingkungan hidup ini membantu menghimbau teman-temannya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, memelihara apa yang ada di sekolah, sehingga lingkungan sekolah ini selalu bersih, karena kebersihan itu juga sebagian dari iman. Anak juga jadi terbiasa, dan apabila ada sampah guru pun memberi contoh dengan mengambil sampah tersebut dan membuangnya. Kita juga ada yang namanya sekolah berhati. (Suprayogi, 2023)

Dari pernyataan kepala sekolah, melalui kegiatan-kegiatan dalam menjaga kebersihan sekolah guru-guru juga memberikan teladan dan mengingatkan kepada siswa agar siswa juga dapat menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapih.

Diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru PAI yaitu pak Kusnaedi, S.Ag. yang mengatakan bahwa: “Mengajarkan dan menyampaikan lewat materi ketika di kela tentang amal baik kan termasuk juga ada amal baik kepada lingkungan, seperti jangan membuang sampah, menjaga tanaman. Jadi disitulah penekanan-penekanan dan wawasan tentang lingkungan kepada siswa.” (Kusnaedi, 2023)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pembina ekskul rohis pak Tedik Suryanto, S.S. yaitu: “Mengingatkan ketika ada sampah untuk dipungut dan dibuang ke tempat sampah, dan juga di ekskul rohis ada kegiatan kerja bakti membersihkan mushola. (Suryanto, 2023)

Gambar 5
Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Mushola



Banyak kegiatan maupun pembiasaan yang dapat membantu siswa agar dapat menjaga lingkungan hidup khususnya di sekolah, seperti program kegiatan laskar lingkungan hidup yang disebutkan kepala sekolah sebelumnya, dan kegiatan kerja bakti membersihkan mushola di ekskul rohis. Seperti yang disampaikan oleh Fakhruroji sebagai siswa bahwa cara yang dilakukannya untuk menjaga lingkungan hidup yang ada di sekitar adalah sebagai berikut: “Melestarikannya dan tidak merusak lingkungan sekitar.” (Ishaq, 2023)

Kesepuluh, Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. Dari hasil wawancara dengan pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd. bahwa di SMPN 2 Tangerang Selatan ini sebagai salah satu bentuk program mencintai tanah air adalah: “Itu juga sudah diterapkan dalam kegiatan profil pelajar pancasila yang memiliki item-item yang luar biasa, maka ditekankan juga kepada anak, rasa syukur kita kepada negara. Karena walau bagaimanapun jika negara ini kacau kan berdampak juga bagi masyarakat. Maka cinta tanah air juga kita sampaikan.” (Suprayogi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang menunjukkan bahwa sikap bersyukur kepada Tuhan YME sebagai bangsa Indonesia itu, seperti: “Memberi tahu dan mengingatkan saja untuk tidak menjelek-jelekan bangsa sendiri dan mensyukuri apa yang ada di negara ini, tidak merusak fasilitas-fasilitas negara.” (Kusnaedi, 2023)

Pak Tedik Suryanto, S.S. selaku Pembina ekskul rohis berdasarkan hasil wawancara, mengatakan sebagai berikut:

Saya terkadang juga suka menceritakan sejarah-sejarah bangsa ini yang mana dalam kemerdekaan Indonesia juga banyak tokoh Islam dan para santri-santrinya yang punya peran. Sehingga mereka juga bisa menghormati perjuangan para tokoh-tokoh sejarah yang membesarkan nama bangsa, seperti ketika upacara mereka menghormati bendera merah putih. (Suryanto, 2023)

Dalam kegiatan ekskul rohis siswa bukan hanya dibimbing mengenai keagamaan tetapi disertai juga penanaman cinta bangsa, sehingga diharapkan siswa dapat bangga dan cinta tanah air. Sesuai dengan pernyataan dari siswi Famella yang menyampaikan bahwa dia bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia dengan cara menghargai jasa para pahlawan dan bendera merah putih. (Putri, 2023)

Kesebelas, Menghormati orang lain yang sedang beribadah, selain menghormati sesama muslim yang sedang beribadah, Islam juga mengajarkan untuk bertoleransi kepada semua orang yang bukan muslim. Untuk mengajarkan kepada siswa sikap menghormati orang lain yang sedang beribadah, pak Drs. Aa Suprayogi, M.M.Pd. memaparkan sebagai berikut: “Sikap menghormati ini, kita ingatkan untuk bertoleransi. Karena disini ada yang non muslim, kita ingatkan baik kepada yang

muslim maupun non muslim untuk saling menghormati dan tidak mengganggu jika ada yang sedang beribadah.” (Suprayogi, 2023)

Untuk mengajarkan sikap tersebut kepada siswa, yang dilakukan oleh guru PAI dari hasil wawancara, yaitu: “Dengan cara ditegur, apabila ada anak yang mengganggu temannya yang sedang beribadah. Jika sudah masuk waktu shalat diingatkan untuk melaksanakan shalat dan bagi yang tidak menjalankan apabila sedang bermain di lapangan sekolah maka diberhentikan sementara waktu untuk menghormati orang yang akan melaksanakan ibadah.” (Kusnaedi, 2023)

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Pembina ekskul rohis yang menunjukkan bahwa dalam menanamkan sikap menghormati orang lain yang sedang beribadah, yaitu: “Kita ingatkan dan juga ajarkan untuk menghormati orang yang sedang beribadah jangan sampai ketika ada orang yang shalat kita lewat sembarangan di depannya. Dan jika ada orang lain yang bukan muslim sedang beribadah di manapun jangan di ganggu.” (Suryanto, 2023)

. Dari pernyataan kepala sekolah, guru PAI, dan Pembina rohis yang mengajarkan siswa untuk saling menghormati orang lain yang sedang beribadah baik orang muslim ataupun non muslim, akan membuat siswa paham dan mengimplementasikan sikap tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari siswi anggota rohis yaitu Salsa bahwa yang dilakukannya dalam menghormati orang lain yang sedang beribadah, adalah: “Bertoleransi dengan tidak mengganggu teman yang sedang beribadah.” (Aulia, 2023)

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa SMPN 2 Tangerang Selatan, dalam program pengembangan sikap spiritual guna menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak mulia salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yaitu Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohani Islam berjalan dengan lancar dan baik, dimulai dari perencanaan kegiatan yang dibuat oleh pembina ekstrakurikuler Rohis, kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis yang dilaksanakan pada dua waktu yaitu rutin setiap pagi hari dan setiap hari jum’at sesudah shalat jum’at, lalu jenis kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah kegiatan *tahfidz*, *tahsin*, *tadarus Al-Qur’an*, pemberian materi dan pengembangan bakat, dan terakhir terdapat evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan oleh Pembina ekskul rohis bersama dengan para anggota rohis dan juga pihak sekolah untuk melihat dan memperbaiki apa yang kurang selama pelaksanaan kegiatan. Adapun sikap spiritual yang dikembangkan seperti sikap berdo’a ketika memulai dan mengakhiri kegiatan melalui pembiasaan dalam kegiatan berdo’a di kelas maupun saat kegiatan ekstrakurikuler, sikap beribadah tepat waktu yang dikembangkan melalui kegiatan shalat dhuha bersama, sikap memberi salam setiap awal dan setelah melakukan kegiatan, sikap menjaga lingkungan hidup melalui keteladanan guru-guru dan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan ekstrakurikuler Rohani Islam dan juga sekolah, sikap bersyukur atas nikmat yang didapatkan, sikap mensyukuri kemampuan setiap manusia dalam mengendalikan diri, sikap mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, sikap berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha, sikap menjaga hubungan yang baik dengan sesama, sikap bersyukur sebagai bangsa Indonesia yang diupayakan melalui kegiatan pemberian materi (*mentoring*).

Jadi melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, kepala sekolah juga guru ikut serta dalam membantu mengembangkan sikap spiritual peserta didik dengan cara mengingatkan, memberi motivasi, bimbingan, pola pembiasaan dan memberi teladan. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ini berjalan dengan baik dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik dibuktikan dengan siswa yang dapat mengimplementasikan sikap spiritual dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kehidupan sehari-hari nya sesuai dengan harapan dan tujuan dibentuknya ekstrakurikuler Rohani Islam.

REFERENSI

- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Dedi Lazuardi. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Frisia, L., & Sulaiman, S. (2021). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang. *An-Nuha*, 1(3), 292–303. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.82>
- Hamka. (2021). Tafsir Al-Azhar Jilid 4, Depok: Gema Insani.
- Hidayat Enang. (2019). Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 6(2), 177–188.
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Rosda Karya.
- Mutakallim. (2020). Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Social Dalam Pendidikan Islam. *Al-Ishlah*, 18(2), 211–231.
- Rahmah, E. N. (2019). Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta Relevansinya dengan Pendidikan Masa Kini. *Journal of Islamic Educatioan*, 1(1), 91–118.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2020). Menumbuhkan sikap sosial dan spiritual siswa di sekolah. *Edupedia*, 4(2).
- Sapitri, I. S. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 31–48. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Sobry, M., & Fitriani. (2022). Metode Guru Pai Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Kelas V Sdn 12 Mataram. *Ēl-Midad : Jurnal PGMI*, 14(2), 136–154. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad%0AVol>.
- Sugiantoro, E., Zulhaini, & Akbar, H. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa Di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. *Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Sukmadinata Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Wawancara dengan Guru PAI SMPN 2 Tangerang Selatan, Bapak Kusnaedi, S.Ag, Tangerang Selatan 15 Mei 2023.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Tangerang Selatan, Bapak Drs. Aa Suprayogi M.M.Pd, Tangerang Selatan 5 Mei 2023
- Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam SMPN 2 Tangerang Selatan, Bapak Tedik Suryanto, S.S, Tangerang Selatan 5 Mei 2023.
- Wawancara dengan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMPN 2 Tangerang Selatan, Fajar Dias Pasha Putra, Tangerang Selatan 12 Mei 2023.
- Wawancara dengan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMPN 2 Tangerang Selatan, Fakhruroji Ishaq, Tangerang Selatan 12 Mei 2023.
- Wawancara dengan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMPN 2 Tangerang Selatan, Famella Putri, Tangerang Selatan 12 Mei 2023.
- Wawancara dengan Siswa Anggota Ekstrakurikuler Rohani Islam SMPN 2 Tangerang Selatan, Salsa Aulia, Tangerang Selatan 12 Mei 2023.
- Yani Ahmad. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Zaman, B. (2017). Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 139-154. Retrieved from <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/10/9>

Copyright Holder :

© Dewinda Rahayu Astria, Eka Naelia Rahmah (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

